

Faktor Penyebab Mahasiswa UNJ Menjalinkan Hubungan Friend With Benefit

Irsya Rahma

Pendidikan IPS, Universitas Negeri Jakarta

Martini

Pendidikan IPS, Universitas Negeri Jakarta

Nurul Istiqomah

Pendidikan IPS, Universitas Negeri Jakarta

Alamat: Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta

Korespondensi penulis: irsyarahma12@gmail.com

Abstract: This study aims to obtain data about UNJ students who have Friend With Benefit relationships, the forms of relationships they live in, and the factors that cause them to have Friend With Benefit relationships. To get a clear picture of the forms and factors that cause students to have Friend With Benefit relationships, researchers use a qualitative approach by making in-depth observations so as to produce valid data according to the case studies discussed. Data collection techniques were carried out by structured interviews, non-participant observation, and field notes. The results concluded that UNJ students who establish Friend With Benefit relationships mostly establish relationships in the form of True Friend and Just Sex. The causal factor that most of them use as a reason for doing Friend With Benefit is not wanting to commit.

Keywords: Phenomenon, Friend With Benefit, Student

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai mahasiswa UNJ yang melakukan hubungan *Friend With Benefit*, bentuk hubungan yang mereka jalani, dan faktor penyebab mereka melakukan hubungan *Friend With Benefit*. Untuk mendapatkan gambaran jelas mengenai bentuk dan faktor penyebab mahasiswa melakukan hubungan *Friend With Benefit*, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan pengamatan yang mendalam sehingga dapat menghasilkan data yang valid sesuai studi kasus yang dibahas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur, observasi non partisipan, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa mahasiswa UNJ yang menjalin hubungan *Friend With Benefit* kebanyakan menjalin hubungan dalam bentuk *True Friend* dan *Just Sex*. Faktor penyebab yang paling banyak mereka gunakan sebagai alasan an melakukan *Friend With Benefit* adalah tidak mau berkomitmen.

Kata Kunci: Fenomena, *Friend With Benefit*, Mahasiswa

LATAR BELAKANG

Fenomena hubungan "*Friend With Benefit*" (FWB) telah menjadi topik yang menarik perhatian banyak peneliti dalam beberapa tahun terakhir. Hubungan FWB merujuk pada hubungan di mana dua individu yang memiliki hubungan pertemanan menjalin hubungan seksual tanpa adanya komitmen romantis eksklusif. Fenomena ini semakin marak terjadi di kalangan mahasiswa, yang merupakan kelompok usia muda dewasa dengan dinamika kehidupan yang kompleks dan beragam.

Mahasiswa berada pada tahap transisi yang penting dalam kehidupan mereka, di mana mereka mengalami banyak perubahan, baik dari segi pendidikan, sosial, maupun

emosional. Pada masa ini, eksplorasi diri dan identitas seksual sering kali menjadi bagian yang signifikan dari pengalaman mereka. Hal ini menciptakan kondisi di mana hubungan FWB menjadi pilihan yang menarik bagi banyak mahasiswa.

Friend With Benefit berdampak pada pemikiran dan perilaku remaja khususnya mahasiswa. Friend With Benefit rupanya turut menambah permasalahan, termasuk penularan penyakit seksual yang ternyata sudah menjadi hal yang lumrah karena beberapa kota di Indonesia memiliki angka penyakit seksual yang cukup tinggi karena budaya Masyarakat yang suka berganti-ganti pasangan sesuka hati.

Hal ini semakin diperkuat dengan data yang dihimpun oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2010 hingga Maret 2023 yang menunjukkan bahwa DKI Jakarta menjadi provinsi dengan jumlah infeksi HIV tertinggi yaitu sebanyak 82.033 kasus. Berikutnya Jawa Timur 79.026 kasus, Jawa Barat 62.315 kasus, Jawa Tengah 50.689 kasus, dan Papua 44.806 kasus. Faktor utama meningkatnya angka penularan HIV di Indonesia adalah hubungan seks heteroseksual yang tidak aman. Ini menunjukkan bahwa hubungan seks sudah menjadi hal yang umum bagi banyak orang walaupun nyatanya hal itu melanggar norma social dan norma agama.

Universitas Negeri Jakarta merupakan Lembaga Pendidikan yang menyediakan fasilitas Pendidikan yang mampu mendidik generasi intelektual. Perguruan tinggi seharusnya menjadi jenjang Pendidikan yang penting bagi mahasiswa yang ingin mencapai cita-citanya. Di IPS, kita mempelajari globalisasi dan dampak yang dihadapi Masyarakat Ketika globalisasi menyebar ke Indonesia. Dampak langsungnya jauh melampaui pemahaman norma-norma social dan agama. Fenomena-fenomena negative yang timbul akibat dampak era globalisasi seperti Friend With Benefits juga akan berdampak buruk bagi pelajar apabila tidak dicegah dengan baik.

Penelitian ini akan membahas tentang bentuk hubungan dan faktor penyebab mahasiswa UNJ menjalin hubungan Friend With Benefit. Sehingga dari penelitian ini, kita bisa mengetahui akar penyebab terjadinya fenomena ini dan bisa mencegah akibat yang akan terjadi di masa yang akan datang.

KAJIAN TEORITIS

Faktor Penyebab Terjadinya *Friend With Benefit*

Menurut Azizah (2020) *Friend With Benefit* dapat terjadi karena disebabkan oleh kurangnya keinginan dan kepercayaan antara keduanya untuk memiliki hubungan yang kuat.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Dwilaksmi (2023), faktor yang cenderung menyebabkan orang menjalin hubungan *Friend With Benefit* dapat digolongkan menjadi 2 yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal yang menyebabkan orang menjalin hubungan *Friend With Benefit* adalah:

1. Individu tidak ingin berkomitmen
2. Individu tidak ingin dikekang dan dibatasi
3. Butuh hiburan dan perhatian

2. Faktor Eksternal

Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan orang menjalin hubungan *Friend With Benefit* adalah:

1. Kegagalan dalam menjalin hubungan percintaan
2. Sulit percaya dengan pasangan
3. Hubungan Tidak direstui

Sedangkan dalam penelitian Leandro (2023), faktor mahasiswi melakukan hubungan *friend with benefit* dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal berupa (1) pola asuh orangtua dan (2) lingkungan pergaulan mahasiswi, serta faktor internal berupa (1) mentalitas yang mencakup mentalitas manusia modern, Intimasi serta dukungan. secara emosional dan kejadian traumatis. (2) Kepuasan secara seksual dan (3) perasaan. emosional terhadap pasangan *Friend With Benefit* mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan menjelaskan secara mendalam fenomena sosial FWB di kalangan mahasiswa UNJ yang dilakukan peneliti bersama mahasiswa UNJ, termasuk pengertian dan faktor asal muasal munculnya fenomena FWB.

Menurut Moleong (2007), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara keseluruhan dan melalui uraian dalam kata-kata dan bahasa.

Penelitian Kualitatif lebih menekankan pada kualitas daripada kuantitas, dan

data yang dikumpulkan tidak berasal dari kuesioner tetapi dari wawancara, observasi langsung, dan dokumen resmi lain yang relevan. Penelitian kualitatif juga lebih menekankan pada aspek proses dibandingkan hasil yang diperoleh. Memang hubungan antara pihak-pihak yang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati pada saat proses penelitian. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa UNJ yang pernah terlibat atau sedang menjalin hubungan FWB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Faktor penyebab mahasiswa melakukan hubungan Friend With Benefit adalah:

- 1) Tidak ingin berkomitmen, ini menjadi alasan yang paling banyak ditemukan di dalam penelitian ini.
- 2) Tidak ingin dikekang dan di batas, hal ini berkaitan dengan komitmen dan pandangan mereka tentang komitmen.
- 3) Kegagalan dalam menjalin hubungan percintaan, kegagalan ini menyebabkan banyak orang lebih memilih untuk menjalin hubungan FWB dibanding hubungan romantis pada umumnya.
- 4) Butuh hiburan dan perhatian, beberapa orang yang merasa kurang diperhatikan dan kurang kasih sayang menjadikan hubungan ini menjadi wadah mereka dalam mencari perhatian dan kasih sayang lebih.
- 5) Sulit percaya dengan pasangan, akibat dari beberapa kegagalan yang didominasi oleh perselingkuhan, mereka mengaku lebih nyaman menjalin hubungan FWB karna hubungan ini tidak menuntut kepercayaan.
- 6) Hubungan tidak direstui, dalam penelitian ini kelima dari informan yang sudah diwawancarai tidak pernah membawa hubungan mereka ke keluarga sebab mereka belum siap untuk ke jenjang yang serius.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa hubungan Friends With Benefits (FWB) merupakan bentuk persahabatan yang mencakup aspek romantis, tetapi tanpa komitmen eksplisit. Mahasiswa UNJ memiliki dua jenis hubungan, yaitu True Friend yang berfokus pada aspek emosional dan Just Sex yang hanya mencari keuntungan seksual. Faktor penyebab mahasiswa memilih FWB antara lain tidak ingin berkomitmen, tidak ingin dibatasi, kegagalan dalam hubungan percintaan sebelumnya,

kebutuhan akan hiburan dan perhatian, kesulitan dalam mempercayai pasangan, dan tidak mendapat restu dari keluarga.

Saran:

- 1) Untuk Mahasiswa UNJ: Disarankan kepada mahasiswa yang masih terlibat dalam hubungan Friend With Benefit untuk mengakhiri hubungan tersebut karena berisiko bagi kesehatan, kesejahteraan mental, dan spiritual. Penting bagi mereka untuk menyadari dan menghindari bahaya dari hubungan semacam itu agar dapat menjalani kehidupan yang harmonis dan bebas dari masalah.
- 2) Untuk Orang Tua: Orang tua yang memiliki anak remaja atau dewasa sebaiknya memberikan pendidikan agama serta perlindungan emosional dan psikologis agar anak tidak merasa kekurangan perhatian atau kasih sayang. Pendidikan seks yang berkelanjutan harus disesuaikan dengan perkembangan usia anak hingga mereka memiliki kedewasaan dalam berpikir.
- 3) Bagi Masyarakat: Masyarakat perlu meningkatkan kepedulian terhadap sesama dan memastikan bahwa tindakan mereka selaras dengan nilai-nilai moral dan agama.
- 4) Bagi Universitas: Sebagai lembaga pendidikan tinggi, universitas memiliki tanggung jawab untuk mendidik mahasiswa tentang seks sebelum menikah serta menjelaskan dampaknya secara mendalam. Pencegahan terhadap seks pranikah harus diberikan untuk mencegah pandangan seks yang hanya mengedepankan kepuasan nafsu semata. Universitas juga harus memberikan perspektif agama dan sosial mengenai seks pranikah secara menyeluruh untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmat Nya sehingga penulis dapat mengerjakan tugas metode penelitian ini dengan tepat waktu. Kedua, sholawat dan salam kita junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita keluar dari zaman kegelapan menuju zaman terang-benderang.

Penelitian ini mengkaji tentang "Fenomena Sosial Friend With Benefit di Kalangan Mahasiswa UNJ (Metode Kualitatif)". Proposal ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi dari banyak pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Bu Martini, S.H, M.H dan Bu Nurul Istiqomah, M.Pd selaku dosen pembimbing mata kuliah Seminar Persiapan Skripsi, yang telah membimbing dalam pengerjaan tugas ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti sampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Firdaus Wajdi, Ph. D., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
2. Prof. Dr. Desy Safitri, M.Si., selaku koordinator Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Martini, S.H., M.H., selaku Dosen Pembimbing I yang meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan serta memeriksa proposal penelitian ini. Terima Kasih masukan, motivasi, kesabaran dan kritik yang telah diberikan kepada peneliti.
4. Nurul Istiqomah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan serta memeriksa proposal penelitian ini. Terima Kasih masukan, motivasi, kesabaran dan kritik yang telah diberikan kepada peneliti.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama perkuliahan. Ucapan terima kasih juga kepada staf administrasi prodi yang selalu membantu mahasiswa dalam hal informasi dan administrasi.
6. Terima kasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya yang doanya senantiasa tidak pernah putus untuk keberhasilan saya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan karya peneliti. Semoga proposal skripsi ini bisa bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, N. N. (2019). *Dinamika Religiusitas Pelaku FWB (Friend With Benefit): Studi Kasus di Kampus Islam*. Prosiding Seminar Nasional, Fakultas FIP, Universitas Negeri Surabaya.
- Azizah, N. (2020). *Interaksi Pertemanan Friend With Benefits (FWB) Pengguna Aplikasi Tinder di Kota Surabaya*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Airlangga.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2020-2022*. Diakses pada 26 Desember 2023 dari <https://jakarta.bps.go.id/indicator/12/111/1/jumlah-penduduk-provinsi-dki-jakarta-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html>.
- Bisson, M. A., & Levine, T. R. (2009). *Negotiating a friends with benefits relationship*. *Archives of Sexual Behavior*.
- Devita, I. (2020). *Friends With Benefits dan Konsekuensi Hukumnya Yang Mengancam*. Diakses pada 5 Januari 2024 dari <https://irmadevita.com/amp/2020/friends-with-benefits-dan-konsekuensi-hukumnya-yang-mengancam/>.

- Dwilaksmi, M. F. M. W. (2019). Dampak Melakukan Friend With Benefits Relationship Pada Dewasa Awal. Fakultas Psikologi. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Gunarsa, S. G. Y. (2011). Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT. Libri.
- Hartaji, D. A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Imron, I. F., & Aka, K. A. (2018). Buku Fenomena Sosial.
- Jovee.Id. (2020). Waspada! Risikonya, Apa Dampak dari Friends with Benefits (FWB)? Diakses pada 5 Januari 2024 dari <https://jovee.id/waspada-risikonya-apa-dampak-dari-friends-with-benefits-fwb/>.
- Leandro, G. S. (2023). Studi Kasus: Faktor Mahasiswa Denpasar Melakukan Hubungan Friends With Benefits. Jurnal Socia Logica. Volume 2 (1).
- Maulidia, N. R. (2022). Tren Friends With Benefit: Pergeseran Budaya yang Mengkhawatirkan di Kalangan Remaja. UMM dalam Berita Koran. Diakses pada 2 Januari 2024 dari <https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/tribun-kaltim/tren-friends-with-benefit-pergeseran-budaya-yang-mengkhawatirkan-di-kalangan-remaja.html>.
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetya, B. D. P. (2023). Friend With Benefit Pada Remaja Akibat Trauma di Kota Surabaya Dalam Perspektif Hukum Islam. Fakultas Syari'ah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Purba, A. W. D. (2003). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa. Fakultas Psikologi. Universitas Medan Area.